



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
MELALUI TARI KREASI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA AL-ISHLAH DWP KEMENANGPONTIANAK BARAT
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Riga Syauqah Awaliyah

IAIN Pontianak

rigaptk@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan motori kasar pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ishlah DWP Kemenag Pontianak Barat. Adapun indikator dari rendahnya kemampuan motori kasar pada anak antara lain: anak belum dapat melakukan gerakan menirukan gerakan tari kreasi sesuai dengan iringan musik, gerakan mengayunkan tangan dan badan, anak kurang bisa gerakan mengayunkan tangan dan kaki, berjalan ditempat, berjalan maju dan mundur dan berjalan ke kanan dan ke kiri. Bentuk penelitian ini adalah peneitian tindakan kelas (PTK) dengan langkah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dengan kelengkapan materi ajar tentang kemampuan motorik kasar sub tema profesi dan binatang udara. Yang menjadi populsi adalah anak yang berjumlah 21 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditarik suatu kesimpulan bahwa: Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan tari kreasi masih sangat rendah dengan skor nilai 25,3. Siklus 1 Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sesudah menggunakan tari kreasi dengan skor nilai 43,6. Siklus 2 Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun setelah menggunakan tari kreasi sangat meningkat sebesar 90,4.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Kasar, Tari Kreasi

Pendahuluan

Salah satu perkembangan anak yang dapat distimulasi adalah perkembangan motorik. Karakteristik perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun antara lain: (1) Melakukan gerakan menggantung, (2) Melompati rintangan, (3) Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, (4) Melakukan gerakan antisipasi, (5) melakukan sesuatu secara terarah.

Rendahnya kemampuan motorik kasar pada anak yang terjadi pada saat ini penyebabnya, diantaranya gangguan fisik baik karena bawaan sejak lahir, karena kecelakaan maupun kurangnya kesempatan bergerak dalam bermain. Adapula penyebab sejak kecil pada masa anak mulai berlajar berjalan, melompat, dan berlari sebagian orang tua malah



sering menggendong anak dan memanjakan anak daripada diajarkan dan dilatihkan. Terkadang juga faktor rendahnya kemampuan motorik kasar karena anak kurang konsentrasi dalam melakukan kegiatan yang dominan gerak kaki.

Gerak merupakan unsur pokok kehidupan manusia. Tanpa gerak, manusia menjadi kurang sempurna dan dapat menyebabkan kelainan dalam tubuh maupun organ-organnya. Oleh karena itu, gerak merupakan kebutuhan yang sangat penting seperti kebutuhan hidup lainnya yang dapat membantu kelangsungan hidup. Kemampuan gerak yang dimiliki oleh seseorang meliputi gerak lokomotor, non lokomotor, dan gerak manipulatif. Gerak lokomotor adalah gerak yang membutuhkan perpindahan tempat, misalnya berjalan, berlari, loncat dan lain-lain. Gerak non lokomotor adalah suatu gerak yang tidak berpindah tempat, misalnya menekuk, mendorong, mengangkat, melambungkan dan lain-lain. Gerak manipulatif adalah kemampuan gerak yang dipadukan antara gerak lokomotor dan non lokomotor karna melibatkan tangan dan kaki.

Diantara cara dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar adalah berlatih tari. Tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud, tari juga bermaksud bentuk upaya untuk mewujudkan keindahan susunan gerak dan irama. Gerak sebagai bahan utama dari tari, digunakan sebagai media untuk mengungkapkan ide dari apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Tentunya, mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan anak pada sebuah gerakan kreatif memang tidaklah mudah. Dalam mengembangkan imajinasi anak akan gerak, maka diperlukan suatu komunikasi yang intens, yang dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak mengungkapkan ekspresi-ekspresi gerak secara wajar. Pengalaman bereksplorasi tersebut, memungkinkan anak-anak untuk menemukan sesuatu yang menarik, sehingga ia dapat mengetahui bagaimana bergerak, mempergunakan gerak, serta mengembangkan kemampuannya melalui simbol-simbol ekspresi yang mereka lihat, dengar dan rasakan.

Dasar gerak yang ada dalam tari kreasi meliputi gerakan lengan, gerakan kaki, dan kombinasi antara gerakan lengan dan kaki. Gerakan lengan meliputi ayunan satu lengan, ayunan dua lengan, dan putaran lengan. Gerakan kaki meliputi ayunan kaki, gerakan jalan atau langkah dan gerakan loncat. Gerakan kaki dan lengan dilakukan secara bersamaan sehingga tercipta kombinasi antara gerakan tangan dan kaki.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terhadap perkembangan motorik kasar anak-anak kelompok B di RA Al-Ishlah, mereka masih mengalami kesulitan. Sebagian besar anak tampak bermalas-malasan menggerakkan tubuhnya, terutama gerakan yang melibatkan koordinasi antar tangan dan kaki yang dilakukan secara bersamaan. Hal ini terlihat ketika anak berbaris di depan kelas. Masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengkombinasikan gerakan tangan dan kaki. Ketika guru memberi contoh gerakan berjalan di tempat sambil bertepuk tangan, masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Ada anak hanya menggerakkan kaki saja, ada anak yang hanya bertepuk tangan dan ada pula yang justru diam saja.

Ketika guru memberikan contoh gerakan berjalan sambil mejinjit kaki, anak-anak juga masih mengalami kesulitan. Banyak anak yang hanya diam saja, tidak menirukan



gerakan dari guru. Sebagian kecil anak menirukan gerakan guru, tetapi tidak sempurna. Ada anak yang menirukan gerakan berjalan kaki biasa saja. Ada pula yang hanya menirukan gerakan menjinjit saja.

Gerakan tangan yaitu gerakan mengayun kaki dan tangan yang dilakukan oleh anak-anak kelompok A RA Al-Ishlah masih perlu ditingkatkan. Banyak anak yang diam saja ketika diminta untuk mengayunkan kaki dan tangan. Adapula anak yang malu-malu menggerakkan kaki dan tangannya, sehingga gerakan yang dihasilkan tidak sempurna. Selain itu, ada anak yang melakukan gerakan kaki dan tangan sambil bercanda sehingga bersentuhan dengan teman lainnya.

Banyak cara dapat dilakukan untuk mengatasi problem rendahnya kemampuan motorik Anak Usia Dini, salah satu diantaranya dengan mengajari tari kreasi. Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di RA AL-Ishlah, dapat dilakukan dengan kegiatan tari kreasi yang sederhana. Dengan menggunakan musik yang sudah sering didengar oleh anak, kegiatan tari kreasi akan lebih menyenangkan. Misalnya saja menggunakan lagu “Menanam jagung dikebun kita”. Gerakan yang digunakan dalam kegiatan tari kreasi menggunakan gerakan sederhana yang dapat meningkatkan kemampuan otot-otot besar anak sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang optimal.

Melalui kegiatan tari kreasi ini, diharapkan kemampuan motorik kasar pada anak dapat berkembang dengan optimal. Dengan melakukan gerakan yang sederhana, otot-otot anak akan berkembang dan kemampuan motorik kasarnya pun akan berkembang dengan optimal. Selain itu, anak akan merasa senang karena musik yang digunakan dalam kegiatan tari adalah musik yang sering anak-anak dengar. Oleh sebab itu dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti ingin mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ishlah DWP Kemenag Kota Pontianak tahun ajaran 2018/2019”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sesuai untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas dan mengatasi masalah anak secara klasikal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B di RA Al-Ishlah DWP Kemenag Pontianak Barat, yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan usia 5-6 tahun. Objek penelitian ini adalah peningkatan motorik asar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan tari kreasi di RA Al-Ishlah DWP Kemenag Pontianak Barat TA. 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan ada empat hal, yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengukuran. Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dilakukan analisis persentase, dengan rumus sebagai berikut :



$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase kemampuan motorik kasar

F = Jumlah Anak yang mengalami perubahan

N = Jumlah keseluruhan anak

Pembahasan dan Temuan Penelitian

1. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Elizabeth B. Hurlock dalam Asef Umar Fakhruddin mengatakan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lainnya (Hamzah, 2021).

Amstrong dalam khadijah mengatakan perkembangan inti dari kecerdasan kinestetik atau motorik adalah kemampuan keseimbangan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsang (proprioceptive) dan hal yang berkaitan dengan sentuhan. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggunakan anggota tubuh.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik, yang perkembangan ini merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil menggunakan anggota tubuh, perkembangan ini merupakan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Berkaitan dengan perkembangannya Zulkifli dalam Samsudin menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan – gerakan tubuh. Pada dasarnya gerakan – gerakan tubuh dapat diklasifikasikan ke dalam lokomotor, nonlokomotor, dan manipulasi, sebagai berikut: a) Gerakan Locomotor. Gerakan Locomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat yang lain. Yang termasuk gerakan-gerakan ini seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, hop, skip, slide, memanjat. B) Gerakan Nonlokomotor/ stabilisasi. Gerakan stabilisasi adalah gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat. Kemampuan gerak nonlokomotor kadang-kadang disebut gerakan stabilisasi karena menyangkut aktivitas stasioner, seperti membungkuk, meregang, menarik, memutar, mengayun, mengangkat, merentang, merendahkan tubuh, dan membalik. C) Gerakan manipulasi. Gerakan manipulasi adalah usaha mengalihkan kekuatan terhadap objekobjek, seperti melempar, memukul, mendorong, dan menarik benda, dan menerima kekuatan dari objek-



objek, seperti menangkap, menahan, dan memegang benda. Keterampilan ini perlu melibatkan koordinasi antara mata-tangan, dan koordinasi mata-kaki.

2. Hakikat Tari Kreasi

Tari adalah suatu gerakan ekspresi perasaan yang indah, yang merupakan sebuah seni keindahan dari ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Hal tersebut merupakan anugerah yang diberikan Allah SWT kepada hambanya, oleh karena itu dengan seni orang akan memperoleh kenikmatan sebagai akibat timbal balik perasaan terhadap stimulus yang dirasakan.

Soedarsono (1992:81) berpendapat bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu dan komunikasi raasa yang disampaikan melalui gerak ritmis yang indah. Misalnya irama, ketukan, tepukan, nyanyian, musik dan sebagainya. Keindahan bentuk-bentuk gerakan, menciptakan variasi gerakan, dan membentuk gerakan melalui kombinasi antara berbagai bentuk gerakan dengan irama. Seni Tari Kreasi adalah salah satu keterampilan yang mengutamakan gerak sebagai alat media dalam mengkomunikasikan sesuatu pada orang lain, Seni Tari Kreasi yang lepas dari standar tari yang baku. Dirancang menurut kreasi penata tari sesuai dengan situasi kondisi dengan tetap memelihara nilai artistiknya. Tari kreasi baik sebagai penampilan utama maupun sebagai tarian latar hingga kini terus berkembang dengan iringan musik yang bervariasi, sehingga muncul istilah Tari Kreasi.

La Mery, menyatakan bahwa tari merupakan ekspresi yang berbentuk simbolis dalam wujud yang lebih tinggi. Apa yang dirasakan, dan dipahami berkaitan dengan gerak dinternalisasi sehingga menjadi bentuk yang nyata diekspresikan melalui gerak (Astuti, 2018: 5). Kamaladevi Chattopadhyaya, seorang penari dari india, menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis (Mulyani, 2018: 49). Corrie Hartong, mendefinisikan tari sebagai gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang (Mulyani, 2018: 49). Pangeran Suryadiningrat, seorang ahli tari dari jawa, menjelaskan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu (Soedarsono, 1992: 81). Hawkins. Tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak merupakan bentuk simbolis sebagai ungkapan si penciptanya (Astuti, 2018: 6). Susan K. Lenger, Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan manusia untuk dapat dinikmati. Curt Sach, menyatakan bahwa tari adalah gerakan yang berirama. Pengucapan jiwa manusia melalui gerak-gerak berirama yang indah. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seni tari kreasi adalah suatu perpaduan antara ekspresi perasaan manusia yang tertuang melalui kesatuan simbol-simbol gerak, ruang, dan waktu yang disusun selaras dengan irama musik yang mempunyai arti dan diperhitungkan aspek keindahannya.



3. Peningkatan Kemampuan Motorik AUD Melalui Tari Kreasi

Berdasarkan perhitungan dari hasil pra-tindakan tentang Motorik kasar anak usia 5-6 tahun di sebelum diterapkan tari kreasi, menyebutkan bahwa Motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ishlah DWP Kemenag mendapatkan perolehan data yaitu kemampuan anak menirukan gerakan tari kreasi dengan iringan musik sebesar 9,52% berada pada kategori kurang, anak melakukan gerakan mengayunkan tangan dan badan sebesar 42,8% berada pada kriteria kurang, anak melakukan gerakan mengayunkan tangan dan kakisebesar 4,76% berada pada kriteria kurang, anak melakukan gerakan Berjalan ditempat dengan iringan musik sebesar 76,1% berada pada kriteria baik, anak melakukan gerakan berjalan maju dan mundur sebesar 14,2% berada pada kriteria kurang, anak melakukan gerakan berjalan ke kanan dan ke kiri sebesar 4,76%. Dari data tersebut rata-rata yang diperoleh adalah 25,3% berada pada kriteria kurang. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar 75% berada pada kriteria baik.

Tabel 1.
Hasil Observasi Motorik Kasar Anak pada Pra Tindakan

No	Aspek yang Diamati	Presentase (%)
1.	Menirukan gerakan tari kreasi dengan iringan musik	9,52%
2.	Gerakan mengayunkan tangan dan badan	42,8%
3.	Gerakan mengayunkan tangan dan kaki	4,76%
4.	Berjalan ditempat dengan iringan musik	76,1%
5.	Berjalan maju dan mundur dengan iringan musik	14,2%
6.	Berjalan ke kanan dan ke kiri dengan iringan musik	4,76%
Rata-rata		25,3%
Indikator keberhasilan		75%

Sumber: Data Olahan 2019

Adapun hasil data setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 1 yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Dapat diketahui perolehan data pada siklus I yaitu kemampuan anak menirukan gerakan tari kreasi sebesar 23,8% berada pada kategori kurang, anak melakukan gerakan mengayunkan tangan dan badan sebesar 85,7% berada pada kriteria sangat baik, anak melakukan gerakan mengayunkan tangan dan kaki sebesar 38% berada pada kriteria kurang, anak melakukan gerakan berjalan ditempat sebesar 95,2% berada pada kriteria sangat baik, anak melakukan gerakan berjalan maju dan mundur sebesar 9,52% berada pada kriteria kurang, anak melakukan gerakan berjalan ke kanan dan ke kiri sebesar 9,52%. Dari data tersebut rata-rata yang diperoleh adalah 43,6% berada pada kriteria kurang. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar 75% berada pada kriteria baik.



Tabel 2
Hasil Motorik Kasar Anak pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Presentase (%)
1.	Menirukan gerakan tari kreasi dengan iringan musik	23,8%
2.	Gerakan mengayunkan tangan dan badan	85,7%
3.	Gerakan mengayunkan tangan dan kaki	38%
4.	Berjalan ditempat dengan iringan musik	95,2%
5.	Berjalan maju dan mundur dengan iringan musik	9,52%
6.	Berjalan ke kanan dan ke kiri dengan iringan musik	9,52%
Rata-rata		43,6%
Indikator keberhasilan		75%

Sumber: Data Olahan 2019

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II yang dilakukan selama 2 kali pertemuan, peneliti mendapatkan hasil data kemampuan motorik kasar anak. Berikut ini penyajian data hasil kemampuan motorik kasar anak pada siklus II: Dapat diketahui perolehan data pada siklus II yaitu kemampuan anak menirukan gerakan tari kreasi sebesar 85,7% berada pada kategori sangat baik, anak melakukan gerakan mengayunkan tangan dan badan sebesar 100% berada pada kriteria sangat baik, anak melakukan gerakan mengayunkan tangan dan kaki sebesar 85,7% berada pada kriteria sangat baik, anak melakukan gerakan berjalan ditempat sebesar 100% berada pada kriteria sangat baik, anak melakukan gerakan berjalan maju dan mundur sebesar 85,7% berada pada kriteria sangat baik, anak melakukan gerakan berjalan ke kanan dan ke kiri sebesar 85,7% berada pada kriteria sangat baik. Dari data tersebut rata-rata yang diperoleh adalah 90,4% berada pada kriteria sangat baik.

Tabel 3.
Hasil Motorik Kasar Anak pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Presentase (%)
1.	Menirukan gerakan tari kreasi dengan iringan musik	85,7%
2.	Gerakan mengayunkan tangan dan badan	100%
3.	Gerakan mengayunkan tangan dan kaki	85,7%
4.	Berjalan ditempat dengan iringan musik	100%
5.	Berjalan maju dan mundur dengan iringan musik	85,7%
6.	Berjalan ke kanan dan ke kiri dengan iringan musik	85,7%
Rata-rata		90,4%
Indikator keberhasilan		75%

Sumber: Data Olahan 2019



Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa terdapat peningkatan yang sangat baik terhadap kemampuan motorik kasar anak pada siklus II. Hal ini juga terlihat dari minat dan keaktifan anak dalam melakukan kegiatan tari kreasi, serta anak merasa senang dalam melakukan kegiatan tersebut. Namun masih ada beberapa anak yang harus mendapat stimulus dan perhatian lebih guna meningkatkan kemampuan motorik kasarnya. Hasil rata-rata kelas yang dicapai sebesar 90,4% dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut telah mencapai batasan kriteria yang menjadi indikator keberhasilan peneliti sebesar 75% dengan kriteria baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti selama dua siklus diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar anak sebelum menggunakan tari kreasi di RA Al-Ishlah DWP Kemenag Pontianak Barat, berada kategori kurang. Hal ini dilihat dari hasil pra tindakan yang peneliti lakukan terhadap kemampuan motorik kasar anak, sebelum menggunakan tari kreasi.
2. Kemampuan motorik kasar anak sesudah menggunakan tari kreasi di RA Al-Ishlah DWP Kemenag Pontianak Barat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil setiap siklus yang mengalami peningkatan. Pada pra tindakan 25,3 % meningkat menjadi 43,6% pada siklus I dan meningkat menjadi 90,2% pada siklus II dengan kategori berkembang sangat baik.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi, menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua kali tindakan penelitian, ternyata terdapat peningkatan terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ishlah DWP Kemenag Pontianak Barat.

Referensi

- Rudiyanto, Ahmad. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung.
- Mutia, Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Astuti, Fuji. (2016). *Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mulyani, Novi. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Kamtini, 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.



- Alexy, Petro & Dewi Hafianti. 2001. *Ayo Menari*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. BANDUNG: ALFABETA
- Mardiyati, Isyatul. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Eka Hendry, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi LAIN Pontianak*. Pontianak: IAIN Press
- Suyadi. 2013. *Konsep Dasar Paud.*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudiran. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*, Tangerang: Tsmart.
- Seba Laurens & Rohendi Aep. 2017. *Perkembangan Motorik*, Bandung: Alfabeta. Rahyubi, Heri. 2016. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Jawa Barat: Nusa Media.
- Ihsani Nurul Fitri. 2013. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Koripan Poncosari Srandakan Bantul" Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara Rahma, Sitti. 2014. *Gerak dan Tari di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sujiono, Bambang dkk. 2010. *Metode Pengembangan Fisik*, Cet.13. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumarjilah. 2014. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Bermain Estafet di TK Mekar Siwi Ngaran Kaligesing Purworejo" Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.